



Pembelajaran Bahasa Inggris dengan metode BCM di TK ABA V Temuguruh Kecamatan Sempu kabupaten Banyuwangi

(*Learning English using the BCM method at ABA V Temuguruh Kindergarten, Sempu District, Banyuwangi Regency*)

Yayah Ikhda Nevia ^{1*}, Norita Citra ², Muhammad Firman F ³, Tazkiyah Nur Aziza ⁴

¹⁻³ Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

Email : yayah@unmuhjember.ac.id *

Article History:

Received: Oktober 12, 2024;

Revised: November 18, 2024;

Accepted: Desember 27, 2024;

Published: Desember 30, 2024

Keywords: *Playing, stories and singing, concentration*

Abstract: *The aim of this service is to apply and describe developing English in children, especially for the ability to motivate themselves and establish social relationships through the BCM method (playing, telling stories and singing). This service is used to teach children so they can easily understand and memorize the vocabulary they are studying. Here children will get to know vocabulary such as fruits, numbers, professions, colors. And all this learning starts with stories and singing. Without realizing it, children will easily memorize it. In implementing the BCM method, children are expected to be serious but relaxed, remembering that children have limited concentration time and cannot be forced if the child is no longer able to concentrate.*

Abstrak

Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengaplikasikan dan mendeskripsikan mengembangkan bahasa Inggris pada anak terutama untuk kemampuan memotivasi diri dan menjalin hubungan social melalui hubungan metode BCM (bermain, cerita dan menyanyi). Pengabdian ini digunakan untuk mengajar anak anak agar dapat dengan mudah memahami dan menghafal kosakata yang dipelajari. Disini anak anak akan mengenal kosakata seperti buah buahan, angka, profesi, warna. Dan semua pembelajaran ini menggunakan diawali dengan cerita, menyanyi. maka akan tanpa disadari anak anak dengan mudah menghafal. Dalam penerapan metode BCM, anak anak diharapkan untuk bisa serius tapi santai, mengingat adanya waktu konsentrasi terbatas pada anak anak dan tidak bisa dipaksa apabila anak sudah tidak bisa berkonsentrasi kembali.

Kata Kunci: *Bermain, Cerita, dan menyanyi, konsentrasi*

1. PENDAHULUAN

Salah satu masalah dalam dunia pendidikan dapat dikatakan bahwa ujung tombak dalam pencapaiannya terletak pada tujuan pendidikan yaitu pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran mememengaruhi pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Proses pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan inovatif menjadi tuntutan yang harus dipahami dan dilaksanakan oleh guru. Peran guru sebagai pendidik yang menjadi kunci utama proses ini.

Pada pembahasan ini akan dijelaskan tentang teori BCM. BCM adalah bermain cerita dan menyanyi, pokok pembahasan ini membahas pola asuh atau pembelajaran tentang bagaimana mendidik dan mengajari anak anak TK dalam berbahasa Inggris. Rubin, Fein, dan Vandenberg (Upton, 2022) dengan menggunakan BCM berdasarkan kondisi tertentu, yaitu seperti rasa aman, dan ramah, dikenal baik (objek dan orangnya), dan anak harus bebas dari

rasa stress, letih, dan lapar. Graham Hurlock 2021 mendefinisikan bahwa metode yang digunakan untuk mengajar anak-anak TK yang masih berpikir secara konkret, mendefinisikan sebagai tingkah laku motivasi intrinsik yang dipilih secara bebas, berorientasi pada proses yang disenangi. Bermain merupakan wadah bagi anak untuk berekspresi.

Indonesia Pemerintah memiliki target penurunan stunting sebesar 14% yang harus tercapai pada tahun 2024. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah sejak tahun 2013. Pada tahun tersebut prevalensi stunting mencapai 37,2%. Angka tersebut mengalami penurunan menjadi 30,8% pada tahun 2018 dan tahun 2019 kembali menurun menjadi 27,7%. Di tahun 2021 prevalensi stunting di Indonesia mencapai 24,4% (Teja, 2022). Angka ini masih jauh dari target yang telah ditetapkan.

Berdasarkan analisis situasi di atas maka dapat dirumuskan permasalahan prioritas mitra sebagai berikut :

1. Terbatasnya guru Taman Kanak-kanak yang dapat mengajar bahasa Inggris secara profesional.
2. Terbatasnya fasilitas yang memadai karena sekolah ini terletak di desa.

Usia sekolah merupakan masa pertumbuhan paling pesat kedua setelah masa balita. Usia ini adalah usia sekolah yang penuh dengan. Pada usia ini anak mulai menyadari dirinya berbeda dengan orang lain. Anak menyadari bahwa keinginannya berhadapan dengan keinginan orang lain, sehingga tidak semua keinginannya bisa dipenuhi oleh orang lain, seiring dengan hal itu, berkembang pula perasaan harga diri yang menuntut pengakuan dari lingkungannya.

Jika lingkungannya tidak mengakui harga diri anak seperti bersikap keras pada anak atau kurang menyayangi pada anak, seperti di sekolah. (Dr Muh Daus, 113, 2021)

.Untuk mengatasi semua masalah yang ada didalam pembelajaran dikelas dengan menggunakan metode BCM (bermain, cerita, menyanyi), anak-anak harus dikondisikan supaya tertib dan rapi, oleh karena itu dalam menggunakan metode ini, guru harus aktif dalam mengkondisikan kelas, dan guru harus paham tentang taktik dan strategi mengajar didalam kelas.

Output yang di harapkan dari adanya kegiatan ini mendapatkan ibu rumah tangga mendapatkan pengetahuan mengenai stunting dan bagaimana cara pencegahannya. Tidak hanya itu kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan ide baru dan bagaimana cara mengolah makanan untuk mencegah stunting

2. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan solusi dan target luaran yang diusulkan dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini maka diuraikan tahapan dalam melaksanakan solusi ada bidang pendidikan yang ditunjukkan pada tabel.

Adapun kegiatan dalam pengabdian ini terangkum dalam table berikut :

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Sosialisasi

Solusi	Luaran	Tahapan
Pembelajaran dan pelatihan guru bahasa inggris untuk anak TK	Teknik pembelajaran pada guru TK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan lokasi dan persiapan media yang akan digunakan. 2. Sosialisasi program kemitraan kepada pihak sekolah 3. Pendidikan kesehatan tentang gizi anak sekolah. 4. Praktek dan pelatihan pada guru TK . 5. Monitoring evaluasi terhadap kerjasama dan komunikasi yang baik dengan mitra.

Berikut ini merupakan Tabel 2 yaitu rencana target capaian luaran yang akan dicapai dalam Program Kemitraan Masyarakat.

Tabel 2 Rencana Target Capaian Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Jenis Luaran				Indikator Capaian TS ¹⁾
	Kategori	Sub Kategori	Wajib	Tambahan	
1.	Artikel ilmiah di jurnal ¹⁾	Nasional Terakreditasi			
		Nasional Tidak Terakreditasi		Draf	
2.	Artikel koran di media massa ²⁾	Nasional			
		Lokal		Draf	
3.	Media ⁴⁾	Video Kegiatan	Tidak ada		
4.	Peningkatan saing ³⁾ daya	Kualitas			
		Kuantitas	Tidak ada		
		Nilai Tambah Barang/Jasa			
		Diversifikasi Produk			
		Sumber Daya Lainnya			

5.	Peningkatan penerapan IPTEKS ³⁾	Mekanisasi	Tidak ada		
		Teknologi Informasi			
		Manajemen			
6.	Perbaikan tata nilai masyarakat ⁴⁾	Seni Budaya			
		Sosial			
		Politik			
		Keamanan			
		Ketrentaman			
		Pendidikan			
		Kesehatan	Ada		
7.	Teknologi Tepat Guna ⁵⁾				
8.	Barang/Jasa/Rekayasa/Metode/Sistem/Produk ⁵⁾	Metode			
9.	Buku (ISBN) ²⁾	Draf			

Keterangan:

- 1) Pilihan (Draf, Submitted, Reviewed, Accepted, Published);
 2) Pilihan (Tidak ada, Draf, Editing, Terbit); 3) Pilihan (Tidak ada, Produk, Penerapan);
 4) Pilihan (Tidak ada, Ada); 5) Pilihan (Tidak ada, Draf, Produk, Penerapan);

3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengambil judul pembelajaran bahasa inggris dengan metode dengan metode BCM di TK ABA V Temuguruh kecamatan Sempu kabupaten Banyuwangi

Pelatihan ini diselenggarakan pada, 15 januari 2023. Kegiatan ini bekerjasama dengan TK ABA V Temuguruh kecamatan Sempu kabupaten Banyuwangi.

Seluruh permasalahan yang ada akan di perbaiki untuk mencegah stunting pada anak, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Metode pelaksanaan

- a. Pelatihan pembelajaran bahasa Inggris di TK ABA V Temuguruh
- b. Setelah pelaksanaan edukasi dilanjutkan dengan penyampaian cara pembelajaran siswa TK ABA V, selama melakukan penyampaian juga kami melakukan diskusi dengan para guru.
- c. Penyampaian materi
- d. Penyampaian atau penjelasan pentingnya pembelajaran bahasa Inggris untuk anak TK

tanpa anak tersebut mengalami kesulitan

- e. Monitoring evaluasi terhadap kerjasama dan komunikasi yang baik dengan mitra.



Gambar1 foto dokumentasi



Gambar2 foto dokumentasi

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang mengambil judul Pembelajaran Bahasa Inggris dengan metode BCM TK ABA V Temuguruh kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi berlangsung lancar dan peserta Nampak antusias dengan pemaparan yang di lakukan oleh pemateri

Saran

1. Untuk Mitra

Untuk menindak lanjuti hasil pengabdian di harapkan menindak lanjuti pengabdian ini dan menerapkan hasil

2. Untuk Institusi pengusul

Melihat antusiasme peserta pelatihan, pengusul menganggap akan di lakukan tindak lanjut atau pendampingan bagi guru guru

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI (2018) 'Cegah Stunting, itu Penting.', Pusat Data dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI, pp. 1–27. Available at: <https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/Buletin-Stunting-2018.pdf>.
- Lor, T. B. and Jember, K. (no date) 'Tata Kelola Aksi Perubahan Coach Mentor', (26).
- Rahayu, Y. D., Yunariyah, B. and Jannah, R. (2022) 'Gambaran Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Semanding Tuban', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(2), pp. 156–162. doi: 10.14710/jkm.v10i2.32271.
- Rikandi, M., Lamona, A. and Sari, W. K. (2022) 'Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Upaya Pencegahan Kejadian Stunting Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Tk 'Aisyiyah 6 Padang', *GEMASSIKA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), p. 47. doi: 10.30787/gemassika.v6i1.781.
- Rita Kirana, Aprianti, N. W. H. (2022) 'Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi Covid-19 (Pada Anak Sekolah Tk Kuncup Harapan Banjarbaru)', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(9), pp. 2899–2906.
- Salimar et al. (2013) 'Stunting Anak Usia Sekolah Di Indonesia Menurut Karakteristik Keluarga', *Penelitian Gizi dan Makanan*, 36(2), pp. 121–126.
- Santi, M. W. et al. (2021) 'Pengembangan Kombinasi Produk Olahan Kelor dan Susu Sapi dalam Mencegah Stunting dan Meningkatkan Ekonomi Kader Posyandu Kemuning Lor di Era Covid-19', *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 19(2), pp. 409–425. doi: 10.33369/dr.v19i2.17753.
- Sulastrri, D. (2012) 'Faktor Determinan Kejadian Stunting Pada Anak Usia Sekolah Di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang', *Majalah Kedokteran Andalas*, 36(1), p. 39.

doi: 10.22338/mka.v36.i1.p39-50.2012.

Teja, M. (2022) 'Percepatan Penurunan Prevalensi Stunting 14 %', *Info Singkat*, 14(13), pp. 25– 30.

Wulandari Leksono, A. et al. (2021) 'Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak', *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskemas*, 1(2), pp. 34–38.